



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film dokumenter merupakan salah satu contoh dari media massa yang perannya sangat kuat dalam menyampaikan pesan komunikasi. Dokumenter sendiri adalah sebuah film yang mendokumentasikan cerita nyata yang dilakukan pada lokasi yang sebenarnya. Film ini dibuat dengan *real* dan tidak membutuhkan banyak efek tambahan dalam proses penyuntingan gambarnya.

Dokumenter adalah salah satu jenis dari komunikasi massa yang merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Keuntungan dengan menggunakan komunikasi massa adalah dapat menjangkau penonton yang sangat luas, namun kekurangannya adalah lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (Widjaja, 2010, p. 24). Namun pada jenis film dokumenter, pesan yang disampaikan hanyalah pesan satu arah. Yakni pada penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya *feedback* dari komunikan sebagai penerima pesan.

Pesan dalam film dokumenter juga lebih membahas pandangan suatu masalah dari perspektif si pembuat film ini sendiri bersama dengan timnya. Hasilnya adalah sebuah penyampaian pesan dari pembuat film kepada masyarakat sebagai komunikan atau penerima pesan. Jika masyarakat sebagai komunikan, maka yang harus diperhatikan adalah masyarakat bersifat heterogen. Ini adalah konsekuensi dari penyebaran hasilnya yang teramat luas jangkauan penontonnya (Widjaja, 2010, p. 25)

Di era teknologi yang semakin maju dan modern ini, perkembangan karya film dokumenter ini juga dapat disebarluaskan dengan menggunakan media sosial. Karya film dokumenter dapat diunggah ke dalam *platform* media sosial *youtube* dan disebarluaskan melalui media sosial yang lain seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya. Namun setiap karya film dokumenter yang dihasilkan harus memiliki tema permasalahan yang kuat, agar dapat menyadarkan masyarakat sebagai penerima pesan akan masalah yang sedang terjadi.

Karya dokumenter yang dihasilkan harus memiliki pesan yang kuat, karena durasi yang dibuat cukup panjang, alur harus tetap terjaga agar penonton yang menyaksikannya tidak merasa bosan (Ayawaila, 2008, p. 15). Dengan adanya *platform* media sosial seperti *youtube*, hal ini memungkinkan untuk sebuah karya film dokumenter bisa diunggah di sana untuk menjangkau lebih banyak penonton.

Hal ini juga memungkinkan untuk terjadinya interaksi dua arah antara komunikator dan komunikan. Di mana penonton sebagai penerima pesan diberikan ruang untuk dapat berkomentar melalui kolom komentar, dan mereka dapat memberikan pendapatnya terhadap karya dokumenter yang mereka saksikan.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat sebuah karya video dokumenter yang berdurasi 60 menit sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 dari Universitas Multimedia Nusantara. Di dalam karya video dokumenter ini, penulis mengangkat tema tentang metode seni terhadap penyembuhan penyakit gangguan kejiwaan.

Seni yang dimaksud penulis disini adalah lebih spesifik kepada seni lukis dan seni musik. Tujuan dari pembuatan karya video dokumenter ini adalah penulis ingin dapat mengetahui lebih dalam bagaimana efektifitas seni terhadap kinerja otak dari para pasien yang menderita gangguan kejiwaan.

Kategori gangguan jiwa yang dinilai dalam data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 diketahui terdiri dari gangguan mental emosional (depresi dan kecemasan), dan gangguan jiwa berat (psikosis). Bentuk gangguan jiwa lainnya adalah *postpartum depression* dan bunuh diri (*suicide*). Gangguan mental emosional atau distress psikologik merupakan keadaan mengindikasikan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Gangguan ini berisiko menjadi lebih serius bila tidak ditangani dengan baik (Ayuningtyas, 2018, p. 4). Menurut IDN Times (“7 Fakta tentang Gangguan Schizophrenia, Sudah Tahu?”) Sama seperti orang normal lainnya, sebenarnya penderita skizofrenia masih dapat berbaur, bekerja, dan bersosialisasi. Namun, mereka memiliki gangguan pada pikiran dan perasaan mereka. Akibat berbagai faktor yang terjadi, serangan ini menyerang pada psikis seseorang dan ini sangat berbahaya. Salah satu alasan kuat kenapa seorang schizofrenia tetap dapat melakukan kontak normal adalah karena mereka tetap memiliki intelektualitasnya. Dalam kasus khusus, seorang schizofrenia justru merupakan otak yang cerdas dan kreatif (Idntimes.com, 2019, para.9).

Salah satu psikolog yang bergerak di bidang seni untuk kesehatan jiwa dan mental adalah Addi Chandra. Ia adalah seorang psikolog lulusan S2 yang bergerak di bidang seni sebagai salah satu metode yang ia gunakan dalam memberikan pengobatan kepada pasiennya. Oleh karena itu, Addi sering mengajak pasiennya untuk melukis atau menggambar sesuatu di atas kanvas.

Dengan metode tersebut, pasien akan diajak untuk melukiskan apapun yang berada di pikirannya untuk ia gambarkan di dalam kertas kanvas tersebut.

Addi Chandra membuka praktek ini secara pribadi di sebuah ruangan kecil di Gedung Satrio Tower lantai 16, Kuningan – Jakarta Selatan. Ia juga membangun sebuah komunitas yang bergerak di bidang seni sebagai kepedulian terhadap orang – orang yang memiliki gangguan kejiwaan. Komunitas itu bernama Heart of People atau disingkat dengan HOPE.

Komunitas inilah yang akan menjadi topik pembahasan utama dari karya video dokumenter yang penulis buat. Heart of People adalah sebuah organisasi yang berisi sekitar lima orang, dimana mereka banyak membuat kegiatan – kegiatan yang bergerak dalam metode seni sebagai upaya dalam penyembuhan penyakit gangguan kejiwaan. Ketua dari organisasi HOPE ini adalah Addi Chandra. Anggotanya adalah Tannya Mahardika, Liu Joni, Aryani Hapsari, dan Daniel Pantouw.

Mereka adalah lima orang yang bekerja masing-masing dalam dunia sekuler, namun juga fokus pada organisasi ini sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Beberapa kegiatan yang mereka lakukan adalah bekerjasama dengan berbagai organisasi lain yang serupa untuk mengadakan seminar – seminar tentang *mental health*, mereka juga rutin mengadakan kelas – kelas seni di Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan, mengadakan pelatihan keramas bagi para pasien RSJ, dan lain sebagainya.

Salah satu kegiatan tahunan mereka adalah berkunjung ke Panti Rehabilitasi Giri Sion yang berada di Wonogiri. Panti Rehabilitasi Giri Sion adalah sebuah panti rehabilitasi yang menampung orang – orang dengan keterbelakangan mental. Namun kondisi panti ini sendiri sudah tidak terawat.

Bangunannya sudah hampir banyak yang rusak dan tidak diperhatikan lagi. Di dalam panti rehabilitasi ini sendiri sudah ada kurang lebih 16 pasien yang dirawat.

Setiap tahunnya HOPE selalu datang ke Giri Sion untuk membersihkan panti ini. Ia bersama timnya melakukan kerja bakti di Giri Sion untuk membersihkan tempat – tempat yang jarang dibersihkan. Selain membersihkan ruangan – ruangan di panti ini, mereka juga mengadakan kelas seni menggambar bagi para pasien yang ada di Giri Sion ini.

Hal ini mereka lakukan agar dapat membuat kegiatan yang produktif bagi para pasien. Setelah melakukan kelas seni menggambar, maka pada malam hari mereka akan melakukan ibadah bersama dengan para pasien. Kegiatan ini sudah hampir 3 tahun mereka lakukan setiap tahunnya.

Acara ini diberi nama Voluntrip atau *Volunteer Trip*. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi pelajaran kepada para peserta yang ikut untuk dapat memberikan rasa kepedulian mereka kepada orang – orang yang membutuhkan dan mengalami keterbelakangan mental. Kegiatan ini menjadi salah satu materi dalam karya video dokumenter yang penulis buat. Selain kegiatan ini juga masih ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh HOPE dalam bidang kesehatan mental dan hubungannya dengan seni yang akan menjadi materi dalam video dokumenter ini.

Penulis sangat berharap melalui video dokumenter yang penulis buat ini, dapat membangkitkan semangat dari setiap orang yang menyaksikannya untuk lebih peduli kepada kesehatan jiwa dan mental mereka. Seringkali efeknya tidak langsung dirasakan, namun bila sudah menyerang dan tidak ditangani secara baik dan benar maka akan berkelanjutan.

## 1.2 Tujuan Karya

Tujuan Karya dari pembuatan karya ini adalah sebagai berikut, :

1. Menerapkan mata kuliah, teori, dan konsep jurnalistik yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara
2. Membagikan kisah sebuah organisasi yang beranggotakan anak – anak muda yang memiliki rasa kepedulian terhadap orang – orang yang memiliki keterbelakangan mental
3. Mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa metode seni dapat berguna untuk pemulihan dan penyembuhan gangguan mental dan kejiwaan.

## 1.3 Kegunaan Karya

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu referensi skripsi berbasis karya video dokumenter yang membahas tentang jurnalisme kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Menjadi sarana untuk menciptakan karya-karya sejenis dalam mempelajari pola penyakit gangguan mental atau kejiwaan.

3. Manfaat Sosial

Membangkitkan rasa kepedulian masyarakat yang menyaksikan karya video dokumenter ini untuk dapat lebih peduli terhadap orang – orang yang memiliki keterbelakangan mental dan masalah kejiwaan.